

IMPLEMENTASI METODE *MAKE A MATCH* DAN PRAKTIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH IBTIDAIYAH ANNASHIRIYAH NGUMPUL JOGOROTO JOMBANG

Imam Mutaqin,¹ Nur Isnaini,² Arifin.³

Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum Jombang

Email: imammutaqin@fai.unipdu.ac.id¹ 1220isnaini@gmail.com.² arifin@staf.unipdu.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih. Implementasi penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas 1 materi wudhu di Madrasah Ibtidaiyah Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak 2 siklus model Kurt Lewin. Subjek penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang dengan jumlah 22 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah Flow Model. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Tahap pra siklus nilai rata-rata siswa adalah 59,40 ketuntasan siswa hanya 4. Tahap siklus 1 rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 78,68 ketuntasan siswa mencapai 15 siswa. Tahap siklus 2 meningkat dengan rata-rata 97,2 ketuntasan mencapai 22 siswa. Hasil penelitian menunjukkan metode *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar pelajaran Fikih materi wudhu kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang.

Kata Kunci: Implementasi Metode *Make a Match*

Abstract: This research is motivated by the low value of student learning outcomes in science subjects. The implementation of this research was to improve student learning outcomes in class 1 fiqh subjects on ablution material at Madrasah Ibtidaiyah Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang. This study used classroom action research carried out in 2 cycles of the Kurt Lewin model. The subjects of this study were students of Madrasah Ibtidaiyah Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang with a total of 22 students. The data analysis technique used is the Flow Model. Methods of data collection using observation, interviews, tests and documentation. In the pre-cycle stage, the average student score was 59.40, only 4. In the first cycle, the average student score increased to 78.68. The completeness of students reached 15 students. Cycle 2 stage increased with an average of 97.2 completeness reaching 22 students. The results showed that the *Make a Match* method could improve learning outcomes in Fiqh lessons on ablution material for grade 1 at Marasah Ibtidaiyah Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang.

Keywords: *Implementation of the Make a Match Method*

Pendahuluan

Metode *Make a Match* dan praktik dapat diimplementasikan dalam pembelajaran pelajaran Fikih untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode *Make a Match* melibatkan siswa dalam mencocokkan antara konsep atau definisi dengan contoh nyata yang relevan.¹ Hal ini memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan memungkinkan siswa untuk lebih memahami konsep-konsep pelajaran Fikih.

Selain itu, metode *Make a Match* juga dapat digabungkan dengan praktik di mana siswa diberi kesempatan untuk menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam situasi nyata atau melalui studi kasus.² Dalam praktik ini, siswa dapat diajak untuk melakukan diskusi kelompok, simulasi peran, atau tugas terstruktur yang relevan dengan pelajaran Fikih. Dengan menggabungkan metode *Make a Match* dan praktik, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pelajaran Fikih dan mampu mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, hasil belajar siswa dalam pelajaran Fikih dapat meningkat secara signifikan melalui implementasi metode *Make a Match* dan praktik. Dengan adanya metode *Make a Match* dan praktik, siswa akan lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran Fikih dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan praktis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penerapan metode dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan dan sangat berpengaruh serta metode berfungsi menarik simpati peserta didik agar lebih semangat belajar. Penerapan metode juga harus sesuai dan cocok dengan pembelajaran yang akan disampaikan. Materi wudhu sangat cocok diajarkan menggunakan metode *Make a Match*. Metode *Make a Match* adalah metode mencari pasangan, dimana peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.³

Metode *Make a Match* sangat cocok untuk anak-anak, selain menyenangkan peserta didik akan cepat-cepat memahami materi, jadi

¹ Anik Istidah, Usep Suherman, Abdul Holik, PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG MATERI SIFAT-SIFAT CAHAYA MELALUI METODE DISCOVERY LEARNING Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi ISSN: 2807-3878

² BobbyA.Lompoliu (2019), Implementation of the Make A Match Learning Model to Improve Student Learning Outcomes, Proceedings of the 5th International Conference on Education and Technology (ICET) 194-19 doi. 10.2991/icet-19.2019.48

³Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), 223.

peserta didik tidak hanya mendengarkan guru menjelaskan materi sehingga membuat peserta didik cepat bosan dan malas belajar ketika guru hanya menggunakan metode ceramah. Seperti halnya di Madrasah Ibtidaiyah Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang terkait pembelajaran wudhu masih menggunakan metode konvensional.

Hasil wawancara dengan guru kelas di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang terdapat 22 siswa. Hasil evaluasi pembelajaran ada 18 siswa yang nilainya di bawah KKM. KKM mata pelajaran fikih kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang yaitu 75. Setelah melakukan wawancara dengan guru fikih dan mendapatkan informasi bahwa penyebab dari 18 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM dengan rata-rata nilai 78,6 dengan kategori kurang, karena siswa kurang fokus pada saat proses pembelajaran fikih berlangsung di kelas dan kurangnya pemahaman siswa terhadap rukun wudhu, sunnah wudhu dan hal-hal yang dapat membatalkan wudhu.⁴

Berdasarkan hasil observasi langsung di kelas penyebab dari nilai siswa banyak yang di bawah KKM dan ketidaktahuan siswa mengenai mata pelajaran fikih khususnya materi wudhu yaitu kurangnya guru dalam memberikan penjelasan secara detail kepada siswa, guru tidak memanfaatkan papan tulis dan spidol untuk menjelaskan materi wudhu serta guru tidak memanfaatkan kran di sebelah mushollah sekolah untuk mengajak siswa praktik wudhu secara langsung.⁵ Berdasar beberapa permasalahan tersebut diambil alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan metode belajar *Make a Match* dan praktik wudhu yang bertujuan memudahkan siswa dalam memahami materi wudhu.

Harapan dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Metode *Make a Match* dan Praktik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang”, sehingga peserta didik mampu menerapkan materi wudhu yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

⁴Ifa Maschudah, *Wawancara*, Jombang, 8 Desember 2022.

⁵Nur Isnaini, *Observasi*, Observasi proses pembelajaran langsung pelajaran fikih antara guru dan siswa kelas 1, Jombang, 8 Desember 2022.

Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menunjuk pada proses pelaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi ataupun keterampilan siswa dalam pembelajaran.⁶ Penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin yang didalamnya mencakup empat tindakan (perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi), hal tersebut dilakukan pada satu siklus dan akan diulang di siklus kedua hingga siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih baik dan memuaskan.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini ada 4, yaitu pertama, wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti.⁷ Melakukan wawancara untuk menggali informasi dengan guru kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang untuk mengetahui sejauh mana efektifitas proses pembelajaran wudhu berlangsung, serta untuk mengetahui hasil belajar siswa yang paling rendah. Kedua, observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.⁸ Melakukan pembelajaran langsung di kelas menggantikan guru dengan menggunakan metode *Make a Match*. Ketiga, dokumentasi adalah sekumpulan dokumen-dokumen yang bisa memberikan keterangan atau bukti akurat yang berhubungan dengan suatu proses pengumpulan dan pengolahan dokumen dengan sistematis dan juga menyebar luaskan untuk pengguna informasi tersebut.⁹ Mencari data siswa, catatan foto serta hasil belajar siswa. Keempat, tes adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian prestasi.¹⁰ Mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode *Make a Match*, tes yang digunakan yaitu tes tulis dan praktik wudhu.

⁶Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2013), 280.

⁷Wijaya Kusuma, Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Permata Puri Media, 2012), 77.

⁸Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, 86.

⁹Dedi Rainer, "Pengertian Dokumentasi", *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 13, No. 03 (2018). Lihat di www.spengetahua.com/2017/09/pengertian-dokumentasi-menurut-para-ahli-fungsi-manfaat-pengkodean.html. Diakses pada tanggal 8 Mei 2023.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Bandung: Rineka Cipta, 2010), 266.

Tinjauan Pustaka Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah rangkaian tindakan sistematis yang dilakukan oleh guru dalam mengajar suatu materi pelajaran.¹¹ Tujuan metode pembelajaran adalah untuk lebih memudahkan proses dari hasil belajar siswa sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin oleh peserta didik.¹² Kegunaan metode pembelajaran yaitu salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran serta mempermudah proses pembelajaran khusus bagi guru dalam mentransferkan ilmu ke peserta didik.

Macam-macam metode pembelajaran ada 4, yaitu¹³ pertama, metode ceramah, metode yang masih digunakan sampai saat ini, menurut pengamat penulis, masih banyak dipergunakan guru dalam mengajar. Kedua, metode tanya jawab, cara penyampaian pelajaran dengan mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban. Ketiga, metode demonstrasi, cara penyajian bahan pelajaran dengan menerangkan atau menunjukkan kepada siswa suatu proses situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari. Keempat, metode diskusi, cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah.

Kriteria pemilihan metode pembelajaran ada 8, yaitu¹⁴ pertama, kompetensi yang ingin dicapai melalui pembelajaran, kompetensi merupakan hasil belajar yang diupayakan terwujudnya melalui pembelajaran. Kedua, bahan pengetahuan yang akan disajikan melalui pembelajaran, bahan pengetahuan berbeda sesuai dengan mata pelajaran

¹¹Nuril Mufidah, Imam Zainudi, "Metode Pembelajaran Al-Ashwat", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 4, No. 2 (2018). Lihat di <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/almahara/index>, diakses pada tanggal 9 Mei 2023.

¹²H.M.Ilyas, Abd Syahid, "Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru", *Jurnal Al-Aulia*, Vol. 04, No. 01 (2018). Lihat di <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-aulia/article/download/ilyasya/42/182>, diakses pada tanggal 9 Mei 2023.

¹³Nuraiha, "Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif pada Pembelajaran Al-Quran MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur" *Jurnal Literasiologi*, Vol. 4, No. 1 (2020). Lihat di <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/132>, diakses pada tanggal 11 Mei 2023.

¹⁴Janawi, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ombak, 2013), 130.

yang diajarkan di sekolah. Ketiga, karakteristik peserta didik, peserta didik sebagai sarana bentukan memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Keempat, berpedoman pada tujuan, tujuan adalah keinginan yang hendak dicapai dalam setiap kegiatan interaksi edukatif. Kelima, kemampuan guru, kemampuan guru bermacam-macam disebabkan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. Keenam, situasi kelas, situasi kelas adalah sisi lain yang patut diperhatikan dan dipertimbangkan guru ketika akan melakukan pilihan terhadap metode belajar. Ketujuh, kelengkapan fasilitas, fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik metode mengajar yang akan digunakan. Kedelapan, kelebihan dan kelemahan metode, setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kelemahan, guru harus bisa memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Make a Match

Metode *Make a Match*, Metode *Make a Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh *Lorna Curran*. Keunggulan metode ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.¹⁵

Langkah-langkah penerapan metode *Make a Match* ada 8 tahap, yaitu: pertama, guru harus menyiapkan beberapa kartu, dan kartu tersebut bertuliskan rukun wudhu dan apa saja rukun wudhu, sunnah wudhu dan apa saja sunnah wudhu serta hal-hal yang dapat membatalkan wudhu dan apa saja yang dapat membatalkan wudhu. Kedua, setiap peserta didik mendapatkan satu buah kartu. Ketiga, tiga peserta didik akan mendapatkan kartu yang bertuliskan rukun wudhu, sunnah wudhu dan hal-hal yang dapat membatalkan wudhu. Keempat, setelah tiga peserta didik mendapatkan kartu tersebut mereka akan berdiri di depan dengan sejajar. Kelima, peserta didik yang lain akan mendapatkan kartu secara acak dari apa saja rukun wudu, sunnah wudhu serta hal-hal yang dapat membatalkan wudhu. Keenam, setelah semua mendapatkan kartu, selain tiga peserta didik yang sudah berdiri terlebih dahulu di depan, peserta didik yang lain akan mencari pasangan kartu yang mereka dapatkan dan berdiri di belakang salah satu dari ketiga peserta didik yang sudah berdiri terlebih dahulu di depan.

¹⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), 223.

Ketujuh, setiap peserta didik yang berada di di depan akan membacakan tulisan kartu yang dibawa oleh peserta didik yang ada dibelakangnya, dan guru akan chek apakah sudah benar dan sesuai atau belum. Kedelapan, semua kartu sudah benar dan sesuai dengan pasangannya guru akan memberikan reward kepada peserta didik, Kemudian guru akan mengajak peserta didik untuk praktik wudhu secara langsung.

Penelitian ini peneliti menggunakan metode *Make a Match*, karena dengan menggunakan metode ini dapat meningkatkan hasil pembelajaran fikih materi wudhu pada siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel perbandingan hasil tes materi wudhu yang telah dijelaskan dan menggunakan metode *Make a Match* serta praktik wudhu antara kegiatan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan praktik wudhu pada saat siswa cepat dan tepat menerapkan metode *Make a Match*.

Kelebihan metode *Make a Match* yaitu, meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik, terdapat unsur permainan, metode ini menyenangkan, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, meningkatkan motivasi belajar, efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.

Kekurangan metode *Make a Match* yaitu, banyak waktu yang terbuang jika tidak dipersiapkan dengan baik, dan awal penerapan metode ini, banyak siswa yang malu bisa berpasangan dengan lawan jenisnya.

Hasil Belajar

Hasil belajar teori yang dapat digunakan dari teori Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni:¹⁶ pertama, Ranah kognitif; berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari aspek pengetahuan atau ingatan, pemahaman, dan evaluasi. Kedua, ranah afektif; berkenaan dengan sikap yang terdiri dari aspek penerimaan, jawaban atau reaksi. Ketiga, ranah psikomotoris; berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dankemampuan bertindak.

¹⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Reamaja Rosdakarya, 2011), 22.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:¹⁷ Pertama, informasi verbal yakni mengungkapkan pengetahuan. Kedua, kemampuan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Ketiga, strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Keempat, kemampuan motorik yaitu kemampuan melakukan gerakan jasmani. Kelima, sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek penilaian terhadap objek tersebut.

Indikator yang dicapai dalam pada mata pelajaran Fiqih kelas 1 sebagai berikut:¹⁸ Pertama, mengartikan makna wudhu. Kedua, menyimpulkan hasil diskusi terkait rukun wudhu, sunnah wudhu dan hal-hal yang dapat membatalkan wudhu. Ketiga, mempraktikkan wudhu.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Mata Pelajaran Fiqih Materi Wudhu di Madrasah Ibtidaiyah Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang. Pra Siklus ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi awal kelas sebelum diteliti. Penelitian dalam observasi awal akan mengamati proses pembelajaran fiqih kelas 1 terutama pada hasil belajar materi wudhu. Observasi ini dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2023 di Madrasah Ibtidaiyah Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang.

Hasil observasi tersebut guru masih menggunakan metode konvensional yang membuat siswa tidak aktif karena guru yang selalu lebih aktif daripada siswa. Penggunaan metode konvensional sangat membosankan. Hasil observasi tersebut mendapatkan informasi sebagai berikut: pembelajaran guru menggunakan metode konvensional, hal ini dilakukan karena siswa telah terbiasa menggunakan metode ceramah, penggunaan metode belajar belum maksimal, hasil belajar siswa rendah terutama mata pelajaran fiqih, dan siswa kurang aktif, karena pembelajaran masih konvensional.

Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat dengan hasil observasi cara mengajar guru dalam mata pelajaran fiqih materi wudhu masih konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan tidak ada media sama sekali. Guru hanya menjelaskan materi hanya dengan duduk di kursi

¹⁷Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 5.

¹⁸Ifa Maschudah, *silabus Fiqih Kelas 1 MI Annashiriyah*, Jombang, 17 November 2022.

guru, guru tidak memanfaatkan media papan tulis dan spidol. Papan tulis dan spidol juga bisa membantu memahami siswa dalam memahami materi wudhu. Guru tidak memanfaatkannya dan cara guru mengajar yang masih konvensional yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas guna membantu menyelesaikan permasalahan dalam kelas tersebut dengan menggunakan metode *Make a Match* dan dibantu dengan menggunakan media kartu.

Sebelum penelitian ini dilakukan, tahap awal dilakukan *pre test* untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menerapkan metode *Make a Match*. *Pre test* digunakan sebagai perbandingan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dalam materi wudhu sebelum dan sesudah diterapkan metode *Make a Match*.

Hasil, menunjukkan perolehan nilai pra siklus siswa untuk mengetahui pemahaman materi dan praktik wudhu dapat disimpulkan bahwa sebelum diterapkan metode *Make a Match* pada siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang masih rendah dan perlu ditingkatkan guna mencapai hasil belajar yang maksimal dan praktik wudhu yang baik dan benar.

Penerapan Metode *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 di madrasah ibtidaiyah Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang. Siklus 1 dilakukan pada tanggal 28 Mei 2023. Siklus 1 dilakukan selama 2 jam pelajaran. Pertemuan pertama melakukan penerapan metode *Make a Match*. Penerapan metode *Make a Match* selesai akan diberikan *post test* kepada siswa sebagai perbandingan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam memahami materi wudhu sebelum dan sesudah diterapkan materi wudhu.

Siklus 1 secara garis besar kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan, dalam penelitian terdapat kesulitan melaksanakan metode *Make a Match* dalam materi wudhu, sehingga kegiatan pembelajaran pada siklus 1 belum maksimal. Tahap siklus 1 terdapat beberapa siswa menunjukkan kemampuannya setelah diterapkan metode *Make a Match*.

Hasil siklus 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Make a Match*, hal ini menunjukkan bahwa metode *Make a Match* pada siklus 1 lebih baik dari pada sebelum penerapan metode *Make a Match*, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sesudah diterapkan metode *Make a Match*

terdapat peningkatan, tahap pelaksanaan tindakan pada siklus 1 sebagai berikut:

Pertama, tahap perencanaan. Menindak lanjuti kegiatan peneliti pada kegiatan sebelumnya yang menggambarkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi wudhu masih perlu ditingkatkan, maka perlu diadakan tindak lanjut pada siklus 1 ini, peneliti menggunakan metode *Make a Match* dengan harapan akan meningkatkan hasil pembelajaran wudhu pada siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang. Peneliti membuat perencanaan dasar sebagai berikut: Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama 2 jam pelajaran (60 menit), Membuat rangkuman materi wudhu, membuat lembar kerja siswa, membuat instrumen penelitian, Membuat instrumen pengamatan pada proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa.

Kedua, tahap pelaksanaan. Kegiatan awal, Peneliti bertindak sebagai guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a, menanyakan kabar dan mengabsen kehadiran siswa, guru mengkondisikan siswa, guru menyampaikan tujuan tentang materi yang akan diajarkan yaitu wudhu. Keiatan inti, Guru melakukan sosialisasi tentang metode *Make a Match* sebelum pelajaran dimulai, khususnya cara menemukan pasangan dari sunah, rukun dan hal yang membatalkan wudhu dengan menggunakan metode *Make a Match*. Tahap ini guru melakukan pembelajaran fikih dengan menggunakan metode *Make a Match*, dengan pelaksanaan sebagai berikut: pertama, Guru menuliskan judul materi yang akan diajarkan. Kedua guru memberikan penjelasan mengenai materi wudhu. Ketiga guru menjelaskan mengenai metode *Make a Match*. Keempat guru mempraktikkan metode *Make a Match*. Kelima siswa mempraktikkan metode *Make a Match* di depan kelas. Keenam guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Ketujuh guru memberikan penguatan terhadap siswa. Kegiatan akhir, Guru memberikan latihan beberapa soal tentang wudhu dengan menggunakan metode *Make a Match*. Guru memberikan arahan dan memantau siswa, sehingga siswa dapat bertukar pengetahuan dan saling memberi arahan kepada teman lainnya. Lalu guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang kompak, semangat dan benar. Pertemuan diakhiri dengan guru memberikan *ice breaking*, motivasi, berdo'a dan mengucapkan salam.

Tahap pengamatan, Pengamatan siklus 1, pengamatan pada siswa dilakukan dengan menggunakan format/lembar observasi siswa yang

sebelumnya telah disiapkan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana metode *Make a Match* dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai wudhu pada mata pelajaran fikih. Observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I jumlah persentase keaktifan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran hanya 0,65%. Instrumen observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dapat dilihat bahwa siswa masih kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, dikarenakan siswa baru memahami metode *Make a Match* siswa gaduh saat penerapan metode *Make a Match*, siswa kurang memperhatikan dan tidak mendengarkan guru pada saat pembelajaran.

Siklus 1 secara garis besar kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan, dalam penelitian ini peneliti sedikit merasa kesulitan melaksanakan metode *Make a Match* dalam materi wudhu, sehingga kegiatan pembelajaran pada siklus 1 belum maksimal. Tahap siklus 1 terdapat beberapa siswa menunjukkan kemampuannya setelah diterapkan metode *Make a Match*. Tahap siklus 1 siswa sudah mulai mengenal metode *Make a Match*, sehingga mengalami peningkatan dalam ketuntasan hasil belajar siswa. Siswa yang masih dinyatakan tidak tuntas mereka kurang fokus dalam pembelajaran dikarenakan salah satu siswa yang terlalu aktif dalam kelas sehingga mengganggu konsentrasi temannya. Tahap siklus 1 tujuh siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam praktik wudhu adalah siswa yang sama tidak tuntas dalam hasil belajar di kelas. alasannya karena mereka tidak fokus dalam pembelajaran di kelas dikarenakan salah satu siswa dalam kelas merupakan anak yang hyper aktif sehingga mengganggu konsentrasi belajar temannya. Metode *Make a Match* pada siklus 1 lebih baik daripada sebelum penerapan metode *Make a Match*, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sesudah diterapkan metode *Make a Match* terdapat peningkatan.

Tahap Refleksi, Tahap refleksi ini, pertemuan awal pada kegiatan inti dalam siklus 1 guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode *Make a Match*, berdasarkan observasi pada tahap ini masih terdapat beberapa siswa yang belum paham mengenai metode *Make a Match* dikarenakan siswa baru pertama kali menggunakan metode *Make a Match*.

Pelaksanaan dan hasil observasi proses pembelajaran pada siklus 1 dapat ditarik kesimpulan bahwa menggunakan metode *Make a Match* pada mata pelajaran fikih materi wudhu kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang masih perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya. Masalah yang terjadi pada siklus 1 sebagai berikut:

masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru yang menyebabkan siswa tidak mengerti, siswa masih terlihat gaduh saat metode *Make a Match* berlangsung, siswa masih belum mengenal metode *Make a Match*, dan masih terdapat siswa yang pasif.

Empat permasalahan di atas, kemudian dicarikan solusi pemecahannya untuk perbaikan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Perbaikan tersebut antara lain: lebih memperhatikan siswa yang berpotensi membuat gaduh dan kurang memperhatikan intruksi guru, memperjelas intruksi metode *Make a Match*, memperhatikan siswa yang gaduh dan memberikan motivasi lebih agar siswa mau memperhatikan penjelasan temannya mengenai materi pelajaran, melakukan pendekatan personal kepada siswa yang pasif saat kegiatan pembelajaran agar lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran. Dapat melakukan *ice breaking* juga untuk mencairkan suasana belajar agar siswa juga tetap *fresh* selama proses pembelajaran.

Siklus 2 dilakukan pada tanggal 29 Mei 2023 selama dua jam pelajaran. Pertemuan ini memperoleh pemahaman mengenai metode *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa, kemudian dilanjutkan dengan pemberian *post test* kepada siswa sebagai tolak ukur untuk menilai hasil akhir meningkatkan hasil belajar menggunakan metode *Make a Match* pada siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang. Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

Tahap perencanaan, Menindak lanjuti pada kegiatan sebelumnya yang menggambarkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi wudhu masih ada siswa yang nilainya dibawah KKM. Siklus 2 ini masih menggunakan metode *Make a Match*. Penerapan metode *Make a Match* pada siklus 2 ini diharapkan dapat lebih optimal dalam proses pembelajaran fikih khususnya materi wudhu pada siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang. Hal-hal yang perlu disiapkan oleh peneliti sebagai berikut: Pertama, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) selama 3 jam pelajaran (90 menit). Kedua, membuat rangkuman materi tentang wudhu. Ketiga membuat lembar kerja siswa. Keempat, membuat instrument penelitian. Kelima membuat instrument pengamatan pada proses pembelajaran yang dilakukan siswa.

Tahap pelaksanaan. Kegiatan awal, guru membuka pelajaran dengan mengucap salam, memulai pembelajaran dengan berdoa dan mengkondisikan siswa dengan mengecek kehadiran dan kesiapan siswa

dalam belajar seperti menyesuaikan tempat duduk, mempersiapkan buku fikh dan kelengkapan alat tulis yang akan digunakan dalam pembelajaran. Setelah siswa terkondisikan dengan baik, guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan diajarkan. Kegiatan inti, Pelajaran dilanjutkan dengan guru memperagakan formasi metode *Make a Match* yang sebelumnya guru sudah menjelaskan mengenai materi wudhu. Pelaksanaan sebagai berikut: Pertama, guru menuliskan materi yang akan diajarkan. Kedua, guru memberikan penjelasan tentang materi wudhu. Ketiga, guru melakukan tanya jawab untuk memperkuat. Keempat, guru mendemonstrasikan metode *Make a Match* dan diikuti oleh siswa. Kelima, guru mempraktikkan metode *Make a Match* bersama siswa. Keenam guru memberikan penguatan kepada siswa. Kegiatan akhir, Guru bersama siswa membahas tentang materi wudhu yang telah dipelajari dengan menggunakan materi *Make a Match*. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang sudah bersedia mempraktikkan metode *Make a Match*. Guru memberikan motivasi agar siswa selalu giat dalam belajar. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

Tahap pengamatan, Siklus 2 pengamatan pada aktifitas siswa juga akan dijabarkan dalam bentuk tabel, dimaksudkan agar mengetahui adanya peningkatan atau tidak dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2. Observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II jumlah persentase keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sebesar 90%. Instrument observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat dilihat bahwa siswa sangat antusias Ketika mengikuti pembelajaran, siswa lebih memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru, dan siswa sangat senang dengan adanya penerapan metode *Make a Match* dan media diorama dalam proses pembelajaran. Persentase keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran mencapai 90% hal ini dapat disimpulkan bahwa persentase keaktifan siswa mengalami peningkatan. Siklus 1 persentase aktivitas siswa adalah 62,5% sedangkan siklus 2 mencapai 90% hal ini dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan.

Pertemuan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat jauh lebih baik dari siklus 1. Peningkatan ini dilihat dari nilai hasil *post test* yang diberikan guru.

Tahap siklus 2 semua siswa sudah bisa dan faham dengan materi yang diajarkan dengan menerapkan metode *Make a Match* sehingga semua siswa

bisa dinyatakan tuntas belajar, karena hasil belajar siswa kelas 1 sudah melampaui nilai KKM yang telah ditentukan.

Hasil siklus 2 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang faham materi wudhu dan bisa praktik wudhu adalah 22 siswa dari 22 siswa dalam satu kelas, diketahui bahwa persentase hasil belajar siswa selisih 18,52% dari siklus 1 dengan nilai rata-rata kalsikal sebanyak 97,2% dan persentase praktik wudhu selisih 15,65% dari siklus 1 dengan nilai rata-rata klasikla sebanyak 92,36% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Make a Match* dalam mata pelajaran fikih materi wudhu sudah dapat dikatakan mampu mengalami peningkatan.

Tahap refleksi, Pertemuan awal pada pertemuan inti dalam siklus 2, guru menjelaskan materi menggunakan metode *Make a Match*, berdasarkan hasil observasi pada siklus 2 ini siswa sudah memahamai metode *Make a Match* dengan baik. Siswa merasa senang telah mengenal dan mampu menerapkan metode *Make a Match* dan mempraktikkannya dalam materi wudhu. Siswa juga lenih senang belajar mata pelajaran fikih materi wudhu dari sebelumnya karena melalui metode *Make a Match* belajar fikih tidak harus dituntut untuk half namun faham. Guru juga telah menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan.

Tahap siklus 2 ini juga telah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang terlaksana dengan baik dalam penerapan metode *Make a Match* mata pelajaran fikih materi wudhu pada siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang. Data yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut: selama proses pembelajaran aktivitas siswa meningkat lebih baik, kemampuan pemahaman materi dan praktik wudhu siswa kelas 1 juga telah mengalami peningkatan, suasana menyenangkan karena siswa dapat belajar dengan aktif menjadi guru untuk temannya sendiri, terjadi peningkatan rata-rata klasikal dan hasil siswa setelah diterapkan metode *Make a Match*. Hasil siklus 2 yang dapat dikatakan jauh lebih baik dari siklus 1, maka tidak perlu lagi adanya pengulangan siklus berikutnya.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Mata Pelajaran Fikih Materi Wudhu di Madrasah Ibtidaiyah Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang Setelah Diterapkan Metode *Make a Match*. Temuan umum, temuan umum disini adalah hal-hal yang ditemukan oleh peneliti terkait dengan respon siswa terhadap metode *Make a Match* yang telah diimplementasikan oleh

peneliti, dan juga hal-hal lain yang sebelumnya belum terjadi pada pembelajaran siswa sebelum penelitian ini dilakukan, temuan umum yang pertama, Siswa lebih semangat dan senang belajar dengan menggunakan metode *Make a Match*, hal ini membuat siswa tidak jenuh ketika proses belajar berlangsung. Kedua, Siswa lebih mudah memahami materi ketika belajar menggunakan metode *Make a Match* dan mempraktikkan wudhu. Ketiga, terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode *Make a Match*. Peningkatan tersebut meliputi jumlah nilai, nilai rata-rata siswa yang tuntas belajar, tidak tuntas belajar dan presentasi ketuntasan belajar kalsikal serta praktik wudhu.

Temuan khusus, temuan khusus disini yaitu terjadinya peningkatan hasil belajar siswa berupa pemahaman materi wudhu dan praktik wudhu setelah diimplementasikan metode *Make a Match* oleh peneliti. Peningkatan hasil belajar siswa ini bisa dilihat dari beberapa tahap yaitu, tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, sehingga semua siswa mencapai nilai KKM atau bahkan melampauinya. Temuan khusus pertama, peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus 1, Perolehan siswa dalam pra siklus yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi wudhu siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Annashiriyah Ngumpul Jogororot Jombang yang masih rendah, dari 22 siswa hanya 4 siswa yang nilainya mencapai KKM, sehingga perlu adanya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mencapai KKM. Jumlah nilai hasil belajar siswa pada pra siklus 1.307 dan jumlah nilai praktik pada pra siklus 1.293. Rata-rata nilai hasil belajar pada pra siklus 59,40 dan rata-rata nilai praktik pada pra siklus 58,77. Siswa yang tuntas pada pra siklus 4 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas 18, sehingga persentase ketuntasan belajar pada pra siklus mencapai 18,18%. Hasil pra siklus dapat dikatakan kurang baik, maka perlu adanya pengulangan siklus berikutnya yaitu siklus 1, Siklus 1 yang mana terdapat peningkatan nilai yang diperoleh 22 siswa, terdapat 15 siswa yang nilainya mencapai KKM, dan 7 siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Jumlah nilai siswa pada siklus 1 yaitu 1.731. Siswa yang belum mencapai nilai KKM faktornya antara lain yaitu beberapa siswa yang masih tidak fokus saat menggunakan metode *Make a Match*. Kedua, peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2, hasil belajar sudah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya yaitu perolehan nilai siswa pada kegiatan siklus 1 yang mana terdapat peningkatan nilai yang diperoleh oleh 22 siswa, dan terdapat 15 siswa yang nilainya mencapai KKM. Jumlah nilai siswa pada siklus 1 yaitu

1731 dengan rata-rata nilai 78,68. Siswa yang belum mencapai nilai KKM faktornya karena beberapa siswa yang masih tidak fokus saat menggunakan metode *Make a Match* pada mata pelajaran fikih materi wudhu, sehingga persentase ketuntasan belajar mencapai 68,18%, Siklus 2 hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan semua siswa nilainya diatas KKM dengan jumlah nilai 2140 dengan nilai rata-rata 97,2 . faktor yang membuat semua siswa nilainya diatas KKM antara lain yaitu karena siswa telah mengenal metode *Make a Match* dan siswa fokus serta memperhatikan disaat guru menjelaskan materi wudhu serta guru selalu memberikan semangat, motivasi, *ice breaking*. Ketiga, peningkatan hasil belajar keseluruhan, Peningkatan Hasil Belajar Keseluruhan pra siklus yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi wudhu siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang yang masih rendah. Jumlah siswa 22 ada 18 siswa yang nilainya tidak mencapai KKM. Perlu adanya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar dalam mencapai KKM.

Pada pra siklus jumlah nilai siswa 1307 dan rata-rata nilai mencapai 59,40. Siswa yang tuntas belajar ada 4 dan yang tidak tuntas belajar ada 18 siswa. Hasil pra siklus dapat dikatakan kurang baik, maka perlu adanya pengulangan siklus berikutnya yaitu siklus 1, siklus 1 yang mana terdapat peningkatan nilai, terdapat 15 siswa yang nilainya mencapai KKM, dengan jumlah nilai 1731 dengan nilai rata-rata 78,68. Hasil persentase ketuntasan belajar mencapai 68,18%. Siklus 2 hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, semua nilai siswa mencapai KKM. Jumlah nilai siswa 2140 dengan rata-rata 97,2. Hasil persentase ketuntasan belajar 100%.

Pemahaman materi wudhu dan kemampuan praktik wudhu siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan pemahaman materi wudhu dan praktik wudhu dipengaruhi oleh penerapan metode *Make a Match*. Dibandingkan dengan sebelum diterapkannya metode *Make a Match*, guru hanya menggunakan metode ceramah dengan cara menghafal materi.

Peningkatan Hasil Belajar Keseluruhan pra siklus yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi wudhu siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang yang masih rendah. Jumlah siswa 22 ada 18 siswa yang nilainya

tidak mencapai KKM. Perlu adanya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar dalam mencapai KKM. Pada pra siklus jumlah nilai siswa 1307 dan rata-rata nilai mencapai 59,40. Siswa yang tuntas belajar ada 4 dan yang tidak tuntas belajar ada 18 siswa. Hasil pra siklus dapat dikatakan kurang baik, maka perlu adanya pengulangan siklus berikutnya yaitu siklus 1.

Siklus 1 yang mana terdapat peningkatan nilai, terdapat 15 siswa yang nilainya mencapai KKM, dengan jumlah nilai 1731 dengan nilai rata-rata 78,68. Hasil persentase ketuntasan belajar mencapai 68,18%. Siklus 2 hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, semua nilai siswa mencapai KKM. Jumlah nilai siswa 2140 dengan rata-rata 97,2. Hasil persentase ketuntasan belajar 100%. Proses peningkatan hasil belajar dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

Perbandingan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas dapat dilihat pada grafik 1. Tahap pra siklus siswa siswa tuntas berjumlah 4 anak dan jumlah siswa tidak tuntas berjumlah 18 anak. Tahap siklus 1 siswa yang tuntas berjumlah 15 anak dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 7 anak. Tahap siklus 2 semua siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Annashiriyah dinyatakan tuntas, hal ini membuktikan bahawa dengan menggunakan metode *Make a Match* dapat meningkat dengan signifikan.

Rata-rata nilai siswa pada tahap pra siklus 59,40, sedangkan pada tahap siklus 1 nilai rata-rata siswa yaitu 78,68 dan pada tahap siklus 2 nilai rata-rata siswa 97,2.

Persentase ketuntasan belajar siswa pada tahap pra siklus 18,18%, sedangkan pada tahap siklus 1 persentase ketuntasan 68,18% dan persentase ketuntasan belajar siswa pada tahap 2 yaitu 100%.

Pemahaman materi wudhu dan kemampuan praktik wudhu siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan pemahaman materi wudhu dan praktik wudhu dipengaruhi oleh penerapan metode *Make a Match*. Dibandingkan dengan sebelum diterapkannya metode *Make a Match*, guru hanya menggunakan metode ceramah dengan cara menghafal materi. Perbandingan sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Make a Match* dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel.1
Perbandingan Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode *Make a Match*

No.	Hal-hal yang diperbandingkan	Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan
1	Metode	a. Menggunakan metode ceramah b. Hafalan	a. Menggunakan metode <i>Make a Match</i> b. Demonstrasi
2	Media	Menggunakan buku paket dan LKS	Menggunakan buku paket, LKS dan kertas lipat dari metode <i>Make a Match</i>
3	Keaktifan Siswa	a. Siswa pasif dalam menerima pembelajaran b. Siswa mudah bosan	a. Siswa lebih aktif b. Siswa lebih tertarik pada pembelajaran materi wudhu menggunakan metode <i>Make a Match</i>
4	Pemahaman Materi dan Praktik Wudhu	Hasil belajar siswa kelas 1 materi wudhu yang nilainya di atas KKM dengan rata-rata 59,40	Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus 1 rata-rata nilai siswa mencapai 78,68 dan pada siklus 2 rata-rata nilai siswa mencapai 97,2.

Tabel 1, menunjukkan bahwa menggunakan metode *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode *Make a Match* mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum diterapkan metode *Make a Match*, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi wudhu, siswa mudah bosan dan tidak semangat dalam belajar. Setelah menerapkan metode *Make a Match* siswa mengalami hal-

hal sebagai berikut: suasana menjadi menarik karena menggunakan media kertas lipat, siswa mudah memahami materi wudhu dengan menggunakan metode *Make a Match*, siswa menjadi lebih aktif karena metode *Make a Match* belum pernah diterapkan oleh guru, terjadi peningkatan rata-rata kelas klasikal dan kemampuan siswa dalam praktik wudhu setelah diterapkan metode *Make a Match*.

Kendala yang dialami selama proses pembelajaran fikih materi wudhu menggunakan metode *Make a Match* di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang pada siklus 1. Siklus 1 ada beberapa kendala yang dihadapi yang dapat menghambat tercapainya tujuan penelitian. Kendala tersebut harus dianalisis dan dicari pemecahan atau solusinya agar tidak menghambat proses penelitian. Permasalahan yang dihadapi pada siklus 1 adalah sebagai berikut: siswa banyak yang tidak memperhatikan guru disaat guru menjelaskan sehingga menghambat proses pembelajaran, siswa belum mengenal dan bagaimana cara menerapkan metode *Make a Match*, siswa banyak yang mengobrol dengan temannya ketika guru menjelaskan metode *Make a Match* karena siswa pertama kali melihat metode *Make a Match* diterapkan selama pembelajaran, sehingga siswa cenderung gaduh saat pembelajaran.

Beberapa kendala di atas, kemudian dicarikan solusi pemecahannya untuk perbaikan yang kan dilakukan pada siklus selanjutnya. Perbaikan tersebut antara lain: mengingatkan siswa yang tidak memberikan perhatian kepada guru dan memberikan motivasi kepada siswa agar tertib pada saat guru memberikan penjelasan, memperjelas kembali dan mengulang-ulang cara mempraktikkan metode *Make a Match* dalam materi wudhu, memberikan motivasi, *ice breaking* dan game.

Kendala yang dialami selama proses pembelajaran fikih materi wudhu menggunakan metode *Make a Match* di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang pada siklus 2. Siklus 2 tidak ada kendala yang dihadapi, hal ini telah tercapainya tujuan penelitian dan terlaksana dengan baik dalam penerapan metode *Make a Match* mata pelajaran fikih materi wudhu kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang. Data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: selama proses pembelajaran menggunakan metode *Make a Match* siswa lebih aktif dan senang pada saat pembelajaran berlangsung, serta hasil belajar siswa dalam memahami materi tentang wudhu telah mengalami peningkatan yang signifikan.

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Annashiriyyah Ngumpul Jogoroto Jombang Tahun Pelajaran 2022/2023, peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian melalui tahap pra siklus sebelum diterapkan metode *Make a Match*, siswa dalam proses belajar mengajar hanya mengandalkan guru saja yang aktif dan dari hasil *pre test* diperoleh 4 siswa yang tuntas dan 18 siswa yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata klasikal ketuntasan belajar 18,18%. Hasil belajar siswa materi wudhu menunjukkan siswa kurang menguasai dan harus ditingkatkan.

Penerapan metode *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi wudhu sebelum dan sesudah diterapkan metode *Make a Match* mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum diterapkan metode *Make a Match* siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi wudhu, sehingga siswa mudah bosan dan pasif saat pembelajaran berlangsung. Setelah diterapkan metode *Make a Match*, siswa mengalami suasana yang menarik karena penerapan metode *Make a Match*, sehingga siswa mudah memahami materi wudhu tanpa harus menghafal, siswa menjadi lebih aktif karena metode *Make a Match* belum pernah diterapkan oleh guru dan terjadilah peningkatan rata-rata klasikal dan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *Make a Match*.

Penerapan metode *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fikih materi wudhu pada siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Annashiriyyah Ngumpul Jogoroto Jombang siklus 2 dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Make a Match* mengalami peningkatan yang signifikan. Dibuktikan melalui perbandingan rata-rata klasikal pada tahap pra siklus hasil belajar mencapai 59,40 dan nilai rata-rata praktik wudhu tahap pra siklus 58,77. Tahap siklus 1 mencapai 78,68 dan nilai rata-rata praktik wudhu tahap siklus 1 mencapai 76,72. Tahap siklus 2 mencapai 97,2 dan nilai rata-rata praktik wudhu tahap siklus 2 mencapai 92,36. Tahap siklus 2 setelah melakukan pendalaman penerapan metode *Make a Match* memperoleh 100% siswa dinyatakan faham materi wudhu dan mampu praktik wudhu dengan baik. Hasil siklus 2 menunjukkan bahwa hasil belajar materi wudhu dapat meningkat sesuai yang diharapkan.

Kendala selama proses pembelajaran yaitu banyak siswa yang tidak memperhatikan guru disaat guru menjelaskan materi wudhu sehingga guru

harus memperkeras dan memperjelas suara agar siswa dapat fokus pada materi yang disampaikan oleh guru.

Daftar Rujukan

- Ajib Muhammad. 2019. *Fiqih Wudhu Versi Imam Syafi'i*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
- Aliputri, Dhesta Hazilla. 2018. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantu Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. Lihat di <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD/article/view/2351/1732>.
- Al-Zadi, Tahir Ahmad. 1417 H/1996 M. *Tartib al-Qumus al-Muhith ala Thariqah al-Mishbah al-Munir wa asas al-Balagh*. Riyadh: Dar al-Kutub.
- Anik Istidah, Usep Suherman, Abdul Holik, PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG MATERI SIFAT-SIFAT CAHAYA MELALUI METODE DISCOVERY LEARNING *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi* ISSN: 2807-3878
- Azalia Ananda A, Virginia Tulenan, Agustinus Jacobus. 2019. “Pengembangan Aplikasi Tata Cara Wudhu Menggunakan Metode Markerless Augmented Reality”. *Jurnal Teknik Informatika*. Lihat di <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/informatika/article/view/23991/23676>.
- BobbyA.Lompoliu (2019), Implementation of the Make A Match Learning Model to Improve Student Learning Outcomes, Proceedings of the 5th International Conference on Education and Technology (ICET) 194-19 doi. 10.2991/icet-19.2019.48
- Fuad, Zainul. 2018. “Penggunaan Metode Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajarsiswa pada Mata Pelajaran Tematik”. *Jurnal PGMI*. Lihat di <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/awaliyah/article/view/262>.
- H.M.Ilyas, Abd Syahid. 2018. “Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru”. *Jurnal Al-Aulia*. Lihat di <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-aulia/article/download/ilyasya/42/182>.
- Harefa, Darmawan. 2020. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match pada Aplikasi Jarak dan Perpindahan”. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pengembangan*

- Pendidika., ISSN: 2614-5529. Lihat di <https://journal.ummat.ac.id/index.php/geography/article/view/2253>.
- Huda, Miftahul. 2018. "Model-model Pengajaran dan Pembelajaran". Jurnal PGMI. Lihat di <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/awaliyah/article/view/262/212>.
- Iswantari, Indah. 2019. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Implementasi Model Pembelajaran Make a Match di SMP Negeri Kayangan". Jurnal Kependidikan, ISSN: 2442-7667. Lihat di <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/1806/1271>
- Mufidah Nuril, Imam Zainudi. 2018. "Metode Pembelajaran Al-Ashwat". Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. Lihat di <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/almahara/index>.
- Norhijrati. 2020. "Penerapan Metode Make a Match pada Mata Pelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Islamiyah". Jurnal eL-Mashlahah, ISSN: 2807-8632. Lihat di <https://e-proceedings.iain-palangka.ac.id/index.php/PPGAI/article/view/910>.
- Nuraeni. 2022. "Penerapan Metode Every One Is A Teacher Here dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih pada Siswa Kelas II di MI Hidayatullah Maris. Jurnal Pendidikan Nonformal, ISSN: 2721-7310. Lihat di <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/1225/885>.
- Nuraiha. 2020. "Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif pada Pembelajaran Al-Quran MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjung Timur". Jurnal Literasiologi. Lihat di <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/132>.
- R, Qudsiyah Laili, dkk. 2022. "Penerepan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV di MI Sudirman Dukuh Ngargoyoso Karanganyar". Jurnal Program Studi PGMI. Lihat di <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1299/757>.
- Ridwan, Avia Amalia. 2022. "Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Wudhu Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas 1 MI Salafiyah 02 Kalimas Randudongkal Pemalang Tahun Pelajaran 2020/2021". Jurnal Itida, ISSN: 2746-3834. Lihat di

<https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/ibtida/article/view/421/277>.

- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Reamaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.